

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke menduduki urutan ketiga terbesar penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker, dengan laju mortalitas 18% sampai 37% untuk stroke pertama dan 62% untuk stroke berulang (Smeltzer & Bare, 2010). Data Hasil Riskesdas (2018), jumlah penderita stroke secara nasional mencapai 10,9 jiwa permil dan sekitar 2,5% meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan hingga berat. Prevalensi penderita stroke di perkotaan lebih tinggi yaitu sebanyak 12,6 jiwa permil dibanding penderita stroke di pedesaan yaitu sebanyak 8,8 jiwa permil. Laki-laki lebih beresiko yaitu 11,0 jiwa permil dibandingkan dengan wanita sebanyak 10,9 jiwa permil. Penderita stroke di Provinsi Jawa Tengah lebih besar dibandingkan dengan prevalensi secara nasional yaitu mencapai 11,2 jiwa permil. Jumlah penderita pasca stroke yang rutin melakukan kontrol ulang sebanyak 39,4% dan yang kadang-kadang sebanyak 38,7% dan sisanya tidak pernah melakukan kontrol.

Bagi penderita stroke, intervensi rehabilitasi medik sangat penting untuk memberikan kebebasan kepada pasien dalam merawat diri sendiri dan menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa membebani keluarga. Upaya harus dilakukan untuk menjaga pasien tetap aktif setelah stroke untuk menghindari komplikasi dari istirahat dan stroke berulang (Wirawan, 2011).

Program rehabilitasi merupakan bagian dari perawatan kesehatan terintegrasi dengan pendekatan psikologis, psikososial dan pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dan mencegah kejang berulang. Layanan rehabilitasi ini merupakan layanan dengan pendekatan multidisiplin yang meliputi ahli saraf, dokter rehabilitasi medik, perawat, terapis fisik, terapis okupasi, tenaga medis sosial, psikolog, serta klien dan keluarga yang berperan. Berkaitan dengan rehabilitasi medik, istilah fungsi merujuk pada kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-

hari. Aktivitas sehari-hari yang perlu dinilai adalah kemampuan dasar dalam melakukan aktivitas..perawatan diri sendiri yaitu makan-minum, mandi, berpakaian, berhias, menggunakan toilet, .kontrol buang.air kecil dan..besar, berpindah tempat (transfer) dan mobilitas-jalan (Wirawan, 2011).

Rehabilitasi paska stroke merupakan bagian penting dari proses pemulihan penderita stroke. Oleh karena itu perlu keseriusan pasien pasca stroke untuk dapat kembali beraktivitas dengan seluruh kemampuannya sebagaimana orang normal. Proses pasien pasca stroke untuk kembali memfungsikan kemampuan fisiknya akan dapat terwujud jika perilaku pasien pasca stroke menunjukkan tindakan yang positif agar dapat kembali menjadi normal. Perilaku kepatuhan pasien untuk rehabilitasi ini akan tercipta adanya motivasi pasien dan mendapatkan dukungan dari anggota keluarga.

Penelitian Sobirin, Husna dan Sulistyawan (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dalam memotivasi pasien pasca stroke dengan kepatuhan rehabilitasi ($pvalue=0,000$).

Penelitian Okwari, Utomo, dan Woferst (2017) menyebutkan dukungan keluarga sangat tinggi terhadap pasien pasca stroke untuk melakukan rehabilitasi. Beberapa metode rehabilitasi dapat dilakukan oleh keluarga pasien, serta oleh pasien di rumah dan di fasilitas perawatan kesehatan. Karena pentingnya rehabilitasi bagi pasien pasca stroke, maka diperlukan peningkatan motivasi pasien untuk mencegah komplikasi dengan menekankan pada manfaat olah raga dan memperjelas bahwa pemulihan dapat dilakukan secara bertahap, oleh karena itu perlu terus dilakukan olah raga dan olahraga. keterlibatan keluarga perlu ditingkatkan. menunggu bantuan untuk melaksanakan mobilisasi pertama.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi pada pasien pasca stroke.

B. Tujuan Penulisan Literatur Review

Mengetahui hasil-jasil penelitian tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit.

1. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan rehabilitasi pada pasien pasca stroke.
 - b. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi pada pasien pasca stroke.

C. Bidang Ilmu

Penulisan ini berkaitan dengan ilmu keperawatan khususnya tentang ilmu keperawatan medikal bedah.

